

Pengaruh Diversitas Gender dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Modal Intelektual

Ana Maghfirah¹ dan Maretha Ika Prajawati²

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
18510093@student.uin-malang.ac.id1, maretha@uin-malang.ac.id2

Abstract

*This study focuses on intellectual capital as a moderator of gender diversity and company size on firm value. The aim of this study is to look at the effect of gender diversity and company size moderated by intellectual capital on company value in the property and real estate sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The type of research used is quantitative. The population in this study is real estate property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. In this study, there were 40 companies that were sampled based on the sampling criteria set by the researcher. The data collection analysis method uses descriptive statistical analysis and moderated regression analysis (MRA) using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Software. The results of this study indicate that gender diversity and company size have a significant effect on firm value. Meanwhile, intellectual capital as measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) can strengthen the relationship between gender diversity and company value. Meanwhile, the *size of companies with intellectual capital is not able to moderate the value of the company.*

Keywords: Intellectual Capital, Gender Diversity, company Size, Firm Value

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan properti dan real estate merupakan salah satu dari sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti, real estate, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Properti dan real estate merupakan sektor yang menjadi salah satu pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang masih menawarkan potensi kenaikan [cnbc.indonesia](https://www.cnbc.com/indonesia) (2022). Hal ini dilihat dari beberapa perusahaan pada sektor Properti dan Real Estate yang sudah menunjukkan prospek perusahaannya secara maksimal. Kondisi ini membuat para investor berlomba-lomba untuk menginvestasikan dananya di perusahaan sektor Properti dan Real Estate tersebut.

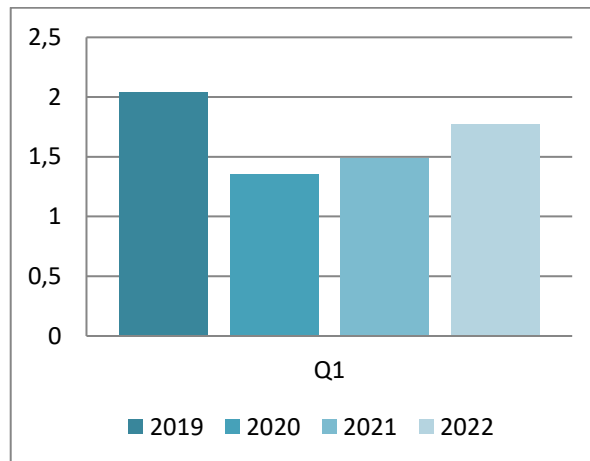


Gambar 1. Aktivitas Perekonomian Indonesia 2019-2021

Sumber: Investing.com

Pada tahun 2022 aktivitas perekonomian Indonesia mengalami pelemahan sehingga membuat sektor properti juga melemah. Hal ini tidak hanya secara sektoral, tetapi kinerja korporasi juga terdampak ditandai dengan adanya penurunan sejumlah indikator keuangan korporasi, bahkan kondisi ini juga terjadi pada sektor properti di dunia yang juga mengalami pelemahan pada sisi korporasinya. Lembaga pemeringkat global menyatakan beberapa korporasi properti besar mengalami gagal bayar, seperti Evergrande yaitu perusahaan properti terbesar kedua di China pada bulan Desember 2020 *Fitch Ratings* menurunkan peringkat terhadap surat utang milik *Evergrande* dan sejumlah media juga menyebutkan bahwa *Evergrande* memasuki status gagal bayar karena tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya finansialnya CNBC Indonesia (2022).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sektor property dan real estate merupakan bisnis yang karakterstiknya cepat berubah, setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya sektor ini mengalami kenaikan kembali ditahun 2021. Demikian karena memang sejatinya sektor properti merupakan salah satu sektor yang sangat tepat digunakan untuk berinvestasi. Sektor properti juga dikatakan sebagai tempat untuk memperoleh dana dari sumber eksternal yang ditandai dengan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan kebutuhan papan yang mana juga akan mendorong meningkatnya pembangunan unit perumahan, apartemen dan unit properti serta real estate lainnya. Hal tersebut ditunjukkan dari grafik perkembangan properti residensial dan komersil yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) di triwulan 4 tahun 2019-2022 berikut:



Gambar 2. Perkembangan Properti Residensial

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Dari grafik diatas, dapat dilihat perkembangan dari sub sektor property dan real estate pada tahun 2019 perkembangan property residensial stabil, tetapi dampak adanya covid-19 pada tahun 2020 perkembangan sub property dan real estate menurun. Namun, pada tahun 2021 sub sector property dan real estate mengalami kenaikan kembali seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sektor property dan real estate merupakan bisnis yang karakteristiknya cepat berubah. Hal ini membuktikan bahwa para investor sejatinya masih memiliki kepercayaan yang begitu besar pada sektor ini. Berinvestasi di bidang property baik berbentuk sistem sewa, flipping atau saham dianggap menjanjikan dan menguntungkan karena harga properti yang diprediksi akan terus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa berinvestasi di saham sektor properti memiliki daya saing yang kuat dibandingkan berinvestasi pada real property.

Suatu perusahaan akan berusaha meningkatkan dan memaksimalkan nilai sahamnya untuk memikat para investor agar dapat menginvestasikan dananya ke perusahaan mereka. Nilai saham akan meningkat apabila nilai sebuah perusahaan meningkat, hal ini ditandai dengan adanya tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham, sehingga perusahaan akan berusaha keras untuk terus meningkatkan kinerjanya (Hernita, 2019).

Dalam meningkatkan nilai perusahaan ada beberapa hal yang mempengaruhi, salah satu diantaranya adalah diversitas gender seperti yang sebelumnya telah dikatakan menurut Ramdhanita et al., (2020) diversitas gender menjadi hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori feminisme bahwa proporsi dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , hal ini dengan adanya wanita dalam jajaran direksi dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah Yulia et al., (2022). Gender merupakan suatu pembedaan peran antara laki-laki dan perempuan yang terjadi dari hasil konstruksi sosial

budaya dan akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Ellemers (2018) stereotip gender tidak hanya menggambarkan perbedaan khas antara pria dan wanita, tetapi juga menentukan perilaku apa dan bagaimana yang seharusnya pria dan wanita lakukan dalam dinamika kehidupan. Masyarakat luas terbentuk oleh adanya stereotip yang menyatakan bahwa laki-laki jauh lebih mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan berat dibandingkan dengan perempuan. Hal inilah yang kemudian menimbulkan asumsi bahwa perempuan lebih lemah dari pada laki-laki.

Ramdhania et al., (2020) dalam penelitiannya disebutkan bahwa jajaran wanita dewan perusahaan dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, kesempatan yang diberikan pada wanita untuk berada di perusahaan menunjukkan kepada siapapun bahwa wanita juga memiliki kesempatan yang sama seperti laki-laki tanpa diskriminasi untuk menjadi bagian dari dewan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Keberadaan wanita dalam dewan direksi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik, karena keputusan yang dihasilkan oleh dewan direksi merupakan usaha untuk mencapai kinerja yang maksimal. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziah (2018) yang menyatakan bahwa diversitas gender berpengaruh terhadap nilai perusahaan Yulia et al., (2022) juga menyatakan bahwa proporsi dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Aprilia (2022) menyebutkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pemangku kepentingan terutama para investor tidak terlalu memperhatikan gender dari direksi. Hal terpenting adalah keahliannya dalam mengelola perusahaan dan kerjasama yang baik sebagai anggota dewan direksi dalam memenuhi ekspektasi dari pemangku kepentingan. Bisa saja komposisi dewan direksi keseluruhannya pria, atau seluruhnya wanita, namun jika dapat menghasilkan kinerja yang baik, tidak menjadi masalah bagi investor.

Selain *diversity gender* faktor lain yang dikatakan mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan Damayanti & Darmayanti (2022). Ukuran perusahaan merupakan sebuah cerminan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut ukurannya, perusahaan dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Karena besar kecilnya perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga ukuran perusahaan akan selalu menjadi pertimbangan oleh para investor, oleh karena itu ukuran perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya tingkat kepercayaan investor. Semakin

besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat dan juga investor.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalinda et al., (2022) disebutkan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki aset yang besar yang diikuti dengan upaya pemanfaatan aset yang optimal maka akan dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga harga saham akan lebih tinggi dari nilai bukunya, dan sebaliknya apabila sebuah perusahaan tidak memanfaatkan aset dengan optimal maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti & Darmayanti (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa et al., (2021) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Modal intelektual juga dikatakan mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan Issa & Fang (2019). *Intellectual Capital* atau modal intelektual merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk keterampilan, keahlian karyawan di dalamnya serta teknologi atau proses pentransformasian pengetahuan tersebut. Sehingga dapat terciptanya aset intelektual yang akan membentuk modal lainnya yang bernilai tinggi dan menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan. Farrukh & Joiya (2018) menyebutkan bahwa *intellectual capital* atau modal intelektual adalah jenis aktivitas pengetahuan, pemanfaatan kekuatan otak, dan sumber-sumber fundamental atau mendasar dari kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel sebagai moderasi karena variabel modal intelektual merupakan salah satu hal yang yang terpenting dalam suatu perusahaan khususnya dalam peningkatan nilai pada perusahaan. Pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh suatu karyawan dalam suatu perusahaan tentu menjadi asset yang akan mendukung tumbuh kembangnya perusahaan. Hal tersebut menjadi tolak ukur peneliti menambahkan variabel ini sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan adanya ketidak konsistenan terkait hasil penelitian tentang pengaruh diversitas gender dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Serta adanya *gap* terkait dengan sub sektor property dan real estate. Maka hal tersebut menjadi alasan dari peneliti untuk meneliti kembali terkait "Pengaruh Diversitas Gender, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Modal Intelektual". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui modal intelektual mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui modal intelektual mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan"

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487) nilai perusahaan adalah nilai jual dari suatu perusahaan sebagai sebuah bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual tersebut diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan. Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan.

Diversitas Gender

Gender dimaknai sebagai perbedaan yang bersifat sosial budaya dan merupakan nilai yang mengacu pada hubungan sosial yang memberikan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dikarenakan perbedaan biologis yang menjadi kodrat oleh masyarakat dan menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat Jalil & Aminah (2018). Gender diversity adalah variasi gender dalam komposisi manajemen puncak, kelompok kerja yang memiliki pengetahuan yang semakin beragam cenderung memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas serta dapat menganalisis masalah dari perspektif yang lebih luas, sehingga mereka dapat mempertimbangkan dan berargumentasi atas usulan dengan lebih dalam dan juga menghasilkan kualitas dan solusi yang lebih baik dan inovatif Noorkhaista & Sari (2017)

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2011:4) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut jogiyanto hartono (2013:14) ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Sedangkan ukuran perusahaan menurut Syamsir Torang (2012:93) adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Model Intelektual

Definisi *intellectual capital* yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks atau saling berhubungan dan beragam. *Intellectual capital* pertama kali dikemukakan oleh Galbraith pada tahun 1969 dalam Farrukh & Joiya (2018) bahwa *intellectual capital* atau modal intelektual adalah jenis aktivitas pengetahuan, pemanfaatan kekuatan otak, dan sumber-sumber fundamental atau mendasar dari kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Brooking (1998) misalnya mendefinisikan *intellectual capital* adalah istilah aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual atau kombinasi intangible assets, yang

berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi Farrukh & Joiya (2018).

Penelitian Terdahulu

S et al., (2019) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari intellectual capital terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intelctual capital berpengaruh terhadap profitabiltas namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Yuliana & Kholilah (2019) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh keberagaman gender (diversitas gender). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan diversitas gender yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian diversitas gender mampu memediasi pengaruh dari keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Wahyu & Mardiana (2019) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari struktur aset dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan struktur aset dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Fauziah (2018) Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh diversitas gender pada nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas gender CEO, CFO dan AC berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility, sedangkan diversitas gender COM tidak berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility. Kedua, corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel diversitas gender CEO, diversitas CFO dan COM. Ketiga, corporate social responsibility memediasi hubungan antara diversitas gender CEO dan CFO dan nilai perusahaan, sedangkan hubungan antara diversitas gender-COM dan AC dan nilai perusahaan tidak mampu dimediasi oleh corporate social responsibility

Ramdhaniana et al., (2020) Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh dari gender diversity dewan direksi dan CEO terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur wanita (FDirectors) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan CEO wanita (FCEO). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa FDirectors dan FCEO memiliki pengaruh yang lebih signifikan pada perusahaan Non-BUMN dibandingkan dengan perusahaan BUMN.

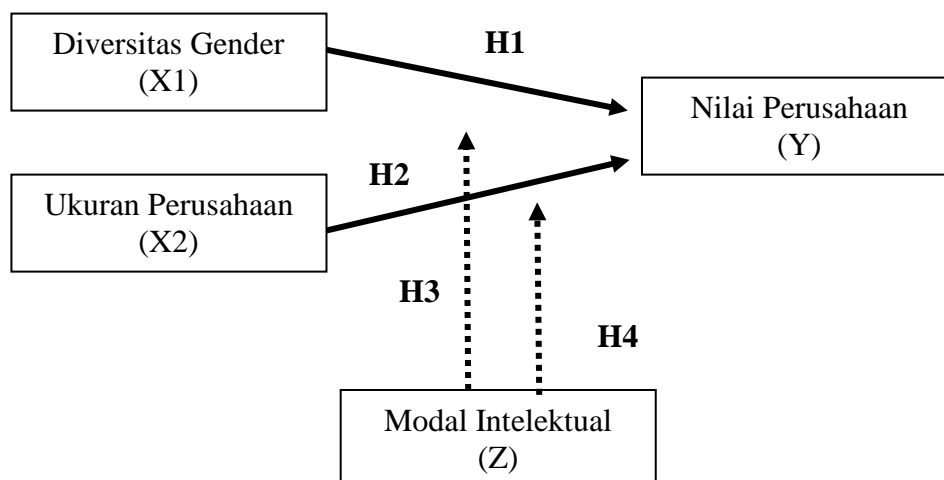
Rosalinda et al., (2022) Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh dari GCG, CSR dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil yang didapatkan adalah ketiga variabel yaitu GCG, CSR dan ukuran perusahaan ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Damayanti &

Darmayanti (2022). Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh dari ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan objek penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 melalui situs resminya di www.idx.co.id dan diakses di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Populasi pada penelitian adalah sejumlah 81 perusahaan dari sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu Sugiyono (2017:85) dengan sampel yang diperoleh 40 perusahaan dari sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Sampel yang diambil peneliti karena terdapat wanita di dalam jajaran pimpinan direksi perusahaan pada sub sektor property dan real estate periode 2018-2022, perusahaan sub sektor property dan real estate terdaftar di BEI, dan Perusahaan sub sektor property dan real estate yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap pada periode 2018-2022

Sumber data yang dilakukan penelitian ini adalah sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskripsi, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas, dan yang terakhir analisis regresi moderasi.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalita

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov
Asymp Sig (2-tailed)	0.073

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Dapat dilihat dari Tabel 1 yang dilakukan dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z dari semua variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,73. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi nilai normalitas terpenuhi

Uji Autokolerasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin Watson
1	1.998

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada di sekitar angka 2, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara batas atas atau -2 sampai dengan +2

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Diservitas Gender	0.481
Ukuran Perusahaan	0.853
Model Intelektual	0.177

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan output pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa uji heterokedastisitas untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- Nilai Sig. untuk X1 adalah 0,481
- Nilai Sig. untuk X2 adalah 0,853
- Nilai Sig. untuk X3 adalah 0,177

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig. kedua variabel independen dan variabel moderasi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Diservitas Gender	0.728	1.374
Ukuran Perusahaan	0.913	1.084
Model Intelektual	0.712	1.404

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Dari hasil output diatas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel tidak lebih dari 10 maka asumsi tidak terdapat gejala Multikolinieritas, Bila nilai VIF kurang dari 10 dapat digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif dan nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti tidak terdapat gejala Multikolinieritas.

Uji MRA (Moderating Regression Analysis)

Tabel 5 Hasil Uji Moderasi

Variabel	Beta	T	Sig
Diservitas Gender	0.670	0.879	0.031
Ukuran Perusahaan	0.081	1.135	0.258
Model Intelektual	0.488	1.570	0.018
Moderasi X1	1.200	6.873	0.000
Moderasi X2	0.048	0.120	0.105

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil Uji MRA pada tabel 4.8 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi moderasi pertama yaitu $X1*Z$ sebesar 1.648. Nilai koefisien regresi ini positif yang membuktikan bahwa variabel moderasi Z yang diwakili oleh modal intelektual memperkuat pengaruh variabel X1 (diversitas gender) terhadap variabel Y (nilai perusahaan). Hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh pada model regresi moderasi pertama yaitu sebesar 0.000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0.05.
2. Koefisien regresi moderasi kedua yaitu $X2*Z$ sebesar 0.012. Nilai koefisien regresi ini positif yang membuktikan bahwa variabel moderasi Z yang diwakili oleh modal intelektual kemungkinan dapat memperkuat pengaruh variabel X2 (ukuran perusahaan) terhadap variabel Y (nilai perusahaan). Namun pada model regresi moderasi kedua ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.105 yang mana nilai ini lebih besar dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa variabel Z yang diwakili oleh modal intelektual tidak dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara variabel X2 (ukuran perusahaan) terhadap Y (nilai perusahaan)

Diversitas Gender Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis teori dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa proporsi keterlibatan wanita dalam perusahaan sub sektor property dan *real estate* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Semakin banyak keterlibatan wanita dalam perusahaan sub sektor property dan real estate maka akan semakin meningkatkan nilai dari perusahaan ini sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang sebelumnya telah dikemukakan oleh (Latifah, 2020) dalam pengambilan keputusan perempuan cenderung lebih hati-hati dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung bersikap pragmatis. Sehingga peran wanita di perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika Dilihat dari sifat alami dan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh wanita, wanita cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, lebih detail dan tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Sjahputra & Sujarwo (2022) yang mengatakan bahwa Diversitas gender dapat meningkatkan keberagaman karakteristik eksekutif sehingga diharapkan dapat memberikan alternative penyelesaian terhadap suatu masalah yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Agyemang-Mintah & Schadewitz (2019) yang menyatakan adanya perempuan di dewan perusahaan lembaga keuangan Inggris memiliki positif dan statistik hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalinda et al., (2022) menyebutkan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki aset yang besar yang diikuti dengan upaya pemanfaatan aset yang optimal maka akan dapat memaksimalkan nilai perusahaan Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Damayanti & Darmayanti (2022). Berdasarkan analisis, teori dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa

ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan ini. Semakin tinggi nilai asset yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan ini di pandangan investor.

Modal Intelektual Memoderasi Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, prosentase keterlibatan wanita yang tinggi dalam suatu perusahaan yang sebelumnya telah mempengaruhi nilai perusahaan jika ditambah dengan pengelolaan dan penggunaan modal intelektual yang efektif maka akan semakin meningkatkan nilai pada perusahaan. Pasar telah memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi, dengan cara melihat siapa yang mengelola dan bagaimana pengelolaan dari perusahaan tersebut. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penghargaan pasar pada suatu perusahaan tidak hanya didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki saja tetapi juga modal intelektual yang dimiliki perusahaan, investor juga menitikberatkan pada sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, ketika modal intelektual dikelola dengan maksimal dapat mengantarkan perusahaan pada kinerja yang baik yang ditunjukkan oleh perusahaan, yang nantinya akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga nilai pasar perusahaan pun akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis, teori dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa adanya keterlibatan wanita dalam suatu perusahaan jika di dukung dengan pengelolaan dan penggunaan modal intelektual yang efektif pada perusahaan sub sektor property dan real estate maka akan meningkatkan nilai pada perusahaan ini. Pengelolaan dan penggunaan modal intelektual secara efektif oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai pasar perusahaan sehingga terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan rasio *price to book value* (PBV). Apabila perusahaan memiliki pegawai yang berkompeten, kreatif, dan dapat bekerja dengan efisien, maka hal itu tidak akan membuang waktu maupun menimbulkan biaya-biaya yang tidak diperlukan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sebelumnya juga telah dilakukan oleh Issa & Fang (2019) dan Ramdhanian et al., (2020).

Modal Intelektual Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa investor melihat perusahaan baik cukup dengan melihat perkembangan nilai asset yang dimiliki perusahaan. Artinya semakin besar atau kecil modal intelektual pada suatu perusahaan subsector property dan real estate tidak akan mempengaruhi transaksi yang dilakukan oleh investor

terhadap perusahaan property dan real estate tersebut selama nilai asset yang dimiliki perusahaan ini tinggi. Hasil dari penelitian ini mengimplikasikan bahwa nilai dari total asset yang tinggi dari suatu perusahaan sudah cukup membuktikan bahwa kualitas atau nilai dari suatu perusahaan itu baik.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Kusna & Setijani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan bertambahnya aset yang dimiliki perusahaan dan kondisi penjualan yang meningkat akan menjadi sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang menyebabkan harga saham perusahaan naik atau meningkatnya nilai perusahaan dan didukung juga oleh. Penelitian ini didukung juga oleh Jayanti (2018) dan Kartika Dewi & Abundanti (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

SIMPULAN

Diversitas gender berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor property dan real estate. Proporsi keterlibatan wanita dalam perusahaan sub sektor property dan real estate memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor property dan real estate. Modal intelektual mampu memperkuat pengaruh diversitas gender terhadap nilai perusahaan. Maknanya keterlibatan wanita dalam suatu perusahaan jika di dukung dengan pengelolaan dan penggunaan modal intelektual yang efektif pada perusahaan sub sektor property dan real estate maka akan meningkatkan nilai pada perusahaan ini. Modal intelektual tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar atau kecil modal intelektual pada suatu perusahaan subsector property dan real estate tidak akan mempengaruhi transaksi yang dilakukan oleh investor terhadap perusahaan property dan real estate tersebut selama nilai asset yang dimiliki perusahaan ini tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang-Mintah, P., & Schadewitz, H. (2019). Gender diversity and firm value: evidence from UK financial institutions. *International Journal of Accounting & Information Management*.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.707>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba

Empat.

- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Ellemers, N. (2018). Gender stereotypes. *Annual Review of Psychology*, 69, 275–298.
- Farrukh, W., & Joiya, J. Q. (2018). Impact of intellectual capital on firm performance. *International Journal of Management and Economics Invention*, 4(10), 1943–1952.
- Fauziah, F. E. (2018). Diversitas Gender dan Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 187–204. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.668>
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balaced Scorecard (pendekatan teori, kasus, dan Riset Bisnis)*. bumi aksara.
- Hernita, T. (2019). Tiwi Herninta : “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur ...” 326. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Issa, A., & Fang, H.-X. (2019). The impact of board gender diversity on corporate social responsibility in the Arab Gulf states. *Gender in Management: An International Journal*, 34(7), 577–605.
- Jalil, A., & Aminah, S. (2018). Gender Dalam Perspektif Budaya Dan Bahasa. *Al-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 278–300. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i2.659>
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Kecepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.238>
- jogiyanto hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>
- Latifah, N. (2020). Sustainability Report Sustainability Report. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 65(Icebef 2018), 27–35. https://www.tokyocentury.co.jp/download/pdf/en/network/id_sr2020.pdf
DOI: [10.2991/icebef-18.2019.131](https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.131)
- Manurung, E. A. (2019). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas

Sumatera Utara.

- Noorkhaista, E., & Sari, D. (2017). Kinerja Modal Intelektual, Keragaman Gender dan Keragaman Kewarganegaraan dalam Dewan Direksi. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jaj.v9n1.p1-19>
- Ramdhania, D. L., Yulia, E., & Leon, F. M. (2020). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(02), 085–097.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature Review Pengaruh GCG , CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673.
- S, B., Arindha, P. T., & Prajawati, M. I. (2019). *Intellectual Capital to the Firm Value With Profitability as Intervening Variable*. 101(Iconies 2018), 124–127. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.24>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Setiawan, T., & Aprilia, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Millennial Leadership, Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3261–3269. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1014>
- Sjahputra, A., & Sujarwo, S. (2022). Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Intervening. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 38–47. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.423>
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Syamsir Torang. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta.
- Wahyu, S., & Mardiana, M. (2019). Company Size Strengthens the Influence of Asset Structure and Capital Structure on Firm Value. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 10(2), 202. <https://doi.org/10.18860/em.v10i2.6795>
- Yulia, P., Hendrawaty, E., & Huzaimah, R. . . F. (2022). Pengaruh Gender Dan Status Kewarganegaraan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(2), 144–150. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.575>
- Yuliana, I., & Kholilah. (2019). *And Firm Value : Is Gender Important In*. 9(3), 387–395. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.69>

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.idnfinancials.com/id/>

<https://www.cnbc.com/>